

PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PERAN LEMBAGA PSIKOLOGI DI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM REJOSO JOMBANG

Ainaul Mardiyah, Moh. Syaiful Anam, Arifin, Lilik Maftuhatin
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia
ainaulmardiyah@fai.unipdu.ac.id; msyaifulanam27@gmail.com;
arifin@staf.unipdu.ac.id; lilikmaftuhatin@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Lembaga psikologi memiliki fungsi penting dalam mendukung pengembangan karakter santri di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi Lembaga Psikologi Darul Ulum dalam pembentukan karakter santri, metode yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Psikologi Darul Ulum berfungsi sebagai motivator, informator, inisiator, fasilitator, dan pengarah dalam proses pembentukan karakter santri. Namun, pelaksanaan peran ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurang optimalnya kolaborasi antar pihak. Meskipun demikian, lembaga terus berusaha menjalankan fungsinya secara efektif untuk membentuk karakter santri yang positif.

Kata Kunci: Peran Lembaga Psikologi, Santri Pondok.

Abstract: *Psychological institutions play a crucial role in supporting the character development of students in Islamic boarding schools (pesantren). This study aims to describe the contributions of the Darul Ulum Psychological Institution in shaping the character of students, the methods employed, and the factors that facilitate and hinder the execution of its roles. The approach utilised in this research is qualitative, employing a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis is conducted through the steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate*

that the Darul Ulum Psychological Institution functions as a motivator, in-former, initiator, facilitator, and guide in the process of character for-mation for students. However, the implementation of these roles faces vari-ous challenges, such as limitations in human resources and suboptimal col-laboration among stakeholders. Nevertheless, the institution continues to strive to fulfil its functions effectively in order to cultivate positive charac-ter traits among students.

Keywords: *Role of Psychological Institutions, Pesantren Students.*

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional di mana para peserta didik atau santri semua tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Pendidikan pondok pesantren terkenal dengan pendidikannya yang mampu membina dan membentuk karakter pada santri. Seperti diketahui hal yang diutamakan di pesantren adalah membentuk karakter santri yang baik sehingga dapat memberikan contoh di lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Nabi Muhammad Saw. bersabda “*Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya*”. (HR. Tirmidzi)¹

Karakter merupakan ciri khas suatu perilaku yang nampak dari diri seseorang, dari karakter dapat dilihat watak tabiat, akhlak atau kepribadian yang nampak seperti dalam berbicara, berperilaku, berkarya, atau sejenisnya.² Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini,

¹Riyadhus Sholihin, 223.

²Mardiah baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2019, 6.

Maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Karakter santri dapat terbentuk ketika santri dapat mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren karena pada dasarnya kegiatan pondok pesantren sebagai sarana latihan dan praktik untuk membentuk kebiasaan yang baik serta untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan dari sekolah ataupun proses belajar diniyah.

Problem Akademik

Di Pondok Pesantren Darul Ulum pembinaan karakter santri dibantu oleh Lembaga Psikologi Darul Ulum. Keberadaan lembaga ini sangat diperlukan karena dengan adanya bimbingan, pengawasan dan pembinaan sebagai upaya pembentukan karakter yang baik dan pencegahan terhadap kemungkinan adanya masalah dalam belajar maupun dalam diri anak. Menurut Dian Zuhdiyati selaku ketua lembaga ini mengatakan bahwa “Salah satu tujuan berdirinya lembaga psikologi ini untuk membentuk karakter dan mendampingi santri untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren yang sangat kompleks. Pembinaan sangat perlu diadakan sebagai sarana membentuk karakter santri yang sedang adaptasi dengan lingkungan baru dalam proses belajar.”³

Fokus penelitian ini tentang Peran Lembaga Psikologi Pondok Pesantren Darul Ulum dalam membangun karakter santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum dengan subjek penelitian Lembaga Psikologi Pondok Pesantren Darul Ulum. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2023.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan artikel ini ada lima rujukan yaitu: *Pertama*, jurnal dari Ramdani yang berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri pada Masa Pandemi Covid-19. yang berisi

³Dian Zuhdiyati, *Wawancara*, Jombang, 27 Desember 2022.

tentang Pondok pesantren telah menjalankan perannya dalam membentuk karakter santrinya melalui kegiatan belajar-mengajar dan mengaji kitab. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas pembentukan karakter santri di pondok pesantren dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yang membahas tentang peran pondok pesantren dalam membentuk karakter, sedangkan peneliti membahas peran lembaga psikologi pondok.

Kedua, jurnal dari Mita Silfiyasari yang berjudul Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. Dengan hasil penelitian bahwa pesantren telah mampu memberi perannya sebagai lembaga Pendidikan islam yang mengedepankan akhlakul karimah dan mengatasi masalah yang terjadi di era globalisasi. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan karakter santri. Sedangkan untuk perbedaanya Peneliti terdahulu membahas tentang peran pesantren dalam membentuk karakter, dari peneliti sendiri membahas peran lembaga psikologi pondok.

Ketiga, Jurnal dari Indah Herningrum yang berjudul Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. Dengan hasil penelitian Pesantren telah berjasa dalam pembentukan pribadi serta daerah yang kental dengan tradisi keislamannya. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan karakter santri. Sedangkan untuk perbedaanya Peneliti terdahulu membahas tentang peran pesantren dalam membentuk karakter, dari peneliti sendiri membahas peran lembaga psikologi pondok.

Keempat, Jurnal dari Ana Chonitsa yang berjudul Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z di Pekalongan. Dengan hasil penelitian bahwa peran pesantren ada tiga dimensi, yaitu dimensi ketuhanan, dimensi manusia, dimensi alam. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan karakter santri. Sedangkan untuk perbedaanya Peneliti terdahulu membahas tentang peran pesantren dalam membentuk karakter, dari peneliti sendiri membahas peran lembaga psikologi pondok.

Kelima, Jurnal dari M. Ali Mas'udi yang berjudul Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Dengan hasil penelitian bahwa Pondok Pesantren banyak menghasilkan tokoh-tokoh penting bagi bangsa yang menjadikan bukti bahwa pesantren mempunyai andil besar dalam pendidikan bangsa. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan karakter santri. Sedangkan untuk perbedaannya Peneliti terdahulu membahas tentang peran pesantren dalam membentuk karakter, dari peneliti sendiri membahas peran lembaga psikologi pondok.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan penulis turun lapangan, dan terlibat dengan masyarakat setempat. Metode penelitian yaitu observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, yaitu fakta-fakta yang diperoleh selama observasi,⁵ Wawancara merupakan salah satu dari beberapa Teknik dalam mengumpulkan data informasi atau data, yang melalui proses tanya jawab antara kedua belah pihak berhadapan secara langsung.⁶ Dalam pengumpulan data ini yang dilakukan adalah mengadakan wawancara secara lisan serta tatap muka langsung dengan ketua lembaga psikologi darul ulum , 2 pengurus harian dan 2 santri untuk mencari keterangan tentang hal-hal berkenaan data yang diperlukan. Dokumentasi merupakan segala bahan tertulis atau film yang tidak dikirimkan atas permintaan peneliti, Metode dokumen digunakan untuk mendapatkan data dokumen yang berisi beberapa foto atau video.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 8.

⁵Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 121.

⁶Sugiyomo, *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81

Pembahasan

Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian tempat tinggal santri yang terbuat dari bambu, atau berasal dari kata *funduk* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri.⁷ Santri adalah seorang yang belajar agama islam di pondok pesantren dalam bimbingan seseorang yang ahli dalam bidang agama islam.⁸

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki hubungan erat dengan budaya lokal nusantara. Dari segi historis, Pesantren tidak hanya mengandung makna ke-Islaman, tetapi juga keaslian (indigenous) Indonesia.⁹ Karena dalam penyebaran agama islam menggunkan seni dan budaya lokal untuk dijadikan sebagai media penyampaian dakwah islam.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan didirikan atas dasar tafaqqohu fiddin yakni kepentingan umat Islam untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga tertua di Indonesia memiliki karakteristik yang khusus. Karakteristik tersebut meliputi Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiai. Pengajaran kitab klasik atau biasa disebut kitab kuning menjadi ciri khas pondok pesantren sebagai pokok ajaran dalam memahami ilmu agama. Sistem yang ditampilkan dalam Pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya.

Pengklarifikasian model pendidikan pondok pesantren bukan termasuk memetakan pesantren yang dianggap paling bagus dan berkualitas, melainkan untuk mengetahui gambaran untuk

⁷Zamakhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015), 81.

⁸Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 12.

⁹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78.

mengenal salah satu model pendidikan yang diterapkan dalam pondok pesantren. Pengklarifikasikan tersebut ada 3 model pendidikan pesantren, yaitu; *pertama*, Pesantren tradisional sering juga disebut pesantren salaf. Model pesantren model seperti ini lebih menekankan pada kitab-kitab klasik yang terbatas pada ilmu fiqh, akidah, tata bahasa arab, akhlak tasawuf, dan ulumul qur'an.¹⁰ *kedua*, Pesantren modern dikenal juga dengan istilah pesantren khalaf. Ciri khas pesantren modern adalah tidak hanya mengkaji kitab kuning melainkan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pesantren modern ini sistem pendidikannya sudah terbentuk kurikulum yang diorganisasikan, *ketiga*, Pesantren semi modern bercirikan nilai-nilai tradisional yang masih dipegang teguh, kiai masih menempati sentral dan norma kode etik pesantren masih tetap menjadi standard pola pengembangan pesantren. Tetapi, pesantren juga mengadopsi system pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pengertian Lembaga Psikologi Darul Ulum

Lembaga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ikatan, acuan atau awal akan terjadinya proses.¹¹ Lembaga merupakan ikatan antara anggota yang memiliki tujuan yang sama untuk melakukan tindakan atau usaha. Lembaga berperan sebagai wadah koordinasi antar anggotanya untuk membantu setiap orang yang memiliki ikatan yang sama dengan tujuan berdirinya lembaga tersebut

Dhikrul Hakim dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar mendefinisikan Psikologi berasal dari Bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya. Jiwa adalah daya hidup rohaniyah

¹⁰Latifatul Fitriyah, *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambrawa* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung)

¹¹Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990) cet ke 3, 9.

yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi manusia. Karena sifatnya abstrak, maka kita tidak dapat mengetahui jiwa secara wajar, melainkan kita hanya dapat mengenal gejalanya saja. Manusia dapat mengetahui jiwa seseorang hanya dengan tingkah lakunya. Jadi tingkah laku itu merupakan kenyataan jiwa yang dapat kita hayati dari luar.”¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga psikologi merupakan badan atau suatu tempat untuk melayani sesuatu yang berhubungan dengan bidang tingkah laku manusia dan keadaan jiwa manusia. Bidang psikologi ini meliputi tes psikologi, konsultasi dan psikoterapi.

Lembaga Psikologi Darul Ulum merupakan salah satu lembaga yang berada di pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang tugasnya membantu membentuk karakter santri, mendampingi santri, dan mengembangkan bakat serta minat santri. Dalam menjalankan tugasnya lembaga ini memiliki beberapa jenis pelayanan, yaitu; *pertama* pelayanan asesmen pendidikan, Pelayanan ini biasanya dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan. Isu-isu yang ingin dijawab biasanya seputar bagaimana hasil belajar siswa, jurusan yang tepat dengan bakatnya, mengasah bakat. Tes-tes psikologi yang dapat menjawab pertanyaan ini adalah tes kecerdasan, tes bakat, dan tes minat. Tes ini juga dilengkapi dengan wawancara dan hasil observasi di sekolah. *Kedua* pelayanan asesmen kilnik, Pelayanan ini fokus pada kajian intensif atas satu atau beberapa individu dengan menggunakan berbagai metode, yaitu observasi, tes, wawancara, dan riwayat hidup. Pelayanan ini dilakukan dengan tujuan diagnosis dalam bidang kesehatan jiwa. *Ketiga* pelayanan asesmen industri, Dalam pelayanan ini, pelayanan yang di berikan seputar kecocokan seseorang untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu yang tersedia dalam suatu perusahaan atau

¹²Dhikrul Hakim, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Erhaka Utama 2022), cet. Ke 4, 1.

organisasi. Tes yang digunakan untuk tujuan ini adalah dengan tes kemampuan dasar, tes bakat khusus, dan tes kepribadian.

Peran lembaga psikologi darul ulum

Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah atau aktivitas yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat baik secara individu atau kelompok. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Hakikat peran juga dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.¹³

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok yang akan menghasilkan interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbul interaksi diantara mereka dan saling ketergantungan. Menurut J. Dwi Narwako peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku.¹⁴

Pondok Pesantren Darul 'Ulum merupakan salah satu pondok terbesar di daerah Jawa Timur yang terletak di daerah kabupaten Jombang. Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki ribuan santri yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia. Pondok pesantren ini memiliki 34 asrama yang berada dalam naungan pimpinan majelis Pondok Pesantren Darul Ulum.

Untuk membantu pengawasan dan pembinaan santri yang begitu banyak. Maka, Pondok Pesantren Darul Ulum mendirikan Lembaga Psikologi Pondok Pesantren Darul Ulum yang bertujuan untuk mendampingi santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum, mengembangkan bakat dan minat santri di Pondok Pesantren Darul Ulum dan membentuk karakter santri.

¹³

¹⁴*Ibid.*,

Lembaga Psikologi Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan yang berupa jasa konseling, training, rekrutmen dan layanan psikologi. Melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan lembaga ini. Lembaga ini bisa berperan menjadi konselor sebaya untuk mencari solusi atau jalan keluar yang paling tepat saat siswa menghadapi suatu masalah ataupun kerumitan solusi yang ditawarkan oleh lembaga ini yang berperan menjadi konselor sebaya tentu saja memperhatikan perkembangan psikologis santri, sehingga lebih tepat sasaran. Masalah yang dihadapi santri dapat berupa masalah pribadi, masalah sosial antar santri, serta masalah belajar di pondok pesantren.

Pengertian karakter

Karakter merupakan bentuk pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti: nilai moral, nilai etika, hukum, nilai budi pekerti, kebajikan dan syariat agama serta budaya diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kebiasaan sehari-hari sehingga bisa memilih mana yang baik dan buruk.¹⁵

Menurut ahli psikologi karakter merupakan sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.¹⁶ Apabila karakter seseorang sudah diketahui, maka dapat diketahui juga tentang tindakan dan sikap orang tersebut. Karakter bisa diketahui dari kebiasaan orang yang dilakukan setiap hari karena terbentuknya karakter tidak terlepas dari kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan setiap hari. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Keduanya memiliki arti yang sama yaitu suatu tindakan yang terjadi karena spontan atau biasa disebut kebiasaan.

Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter ditentukan oleh kekuatan manajemennya yang mengandung pengertian

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶Sri Haryati, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013* (Skripsi, Universitas Trunojoyo Madura, 2013), 4.

bahwa karakter memiliki hubungan dengan tempat pendidikan. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan karakter selalu beradaptasi dengan lingkungan dan atauran yang berada disana. Seperti santri yang tinggal di pondok pesantren. Maka, karakter yang melekat pada santri adalah kekeluargaan, gotong royong dan jujur.

Mengacu pada Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang PPK, ada 18 nilai moral Pancasila yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu; *Religius* adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain¹⁷. *Jujur* dalam pergaulan sehari-hari dipandang sebagai kesesuaian antara ucapan lisan dengan perbuatan. *Toleransi* adalah sikap saling menghormati, saling menerima dan saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. *Disiplin* ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. *Kerja keras* adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan tidak pernah menyerah. *Kreativitas* adalah tindakan mengubah pandangan baru dan imajinatif menjadi kenyataan. *Mandiri* dalam KBBI berarti keadaan berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. *Demokratis* yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.¹⁸ *Rasa ingin tahu* merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. *Semangat kebangsaan* merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. *Cinta tanah air*

¹⁷Deddy Febrianshari, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan, Vol. 6, No. 1, (April 2020), 88

¹⁸Heri Supranoto, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No.1 (April 2015), 38

merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa.¹⁹ *Menghargai prestasi* dapat diartikan menghormati dan memandang penting hasil yang telah dicapai. *Komunikatif* adalah keadaan saling berhubungan, bahasanya mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dengan baik.²⁰ *Cinta damai* ialah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. *Gemar membaca* ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan. *Peduli lingkungan* adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan. *Peduli sosial* yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. *Tanggung jawab*, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Karakter santri merupakan indikator kematangan emosionalnya. Kematangan ini merujuk pada kemampuan manusia untuk mengenali perasaan diri sendiri, orang lain, memotivasi diri, dan hubungannya dengan sesama manusia. Dalam perkembangannya, santri yang berada di pondok pesantren rata-rata masih masa remaja. Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa ingin tahu semuanya. Pada masa ini, seorang santri yang remaja baru mengalami masa pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya. Oleh karena itu, pada saat remaja dibutuhkan pembinaan dalam membentuk karakter santri pada fase remaja.

Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter yang berada di pondok pesantren tidak selamanya berjalan lancar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yang berada di pondok pesantren antara lain: *Kedekatan Santri dengan Kiai*, Hubungan

¹⁹Mita Silfiyasari, *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No 1 (Oktober 2020), 134

²⁰*Ibid.*,

yang dekat antara kiai dengan santri memberikan dampak yang baik bagi santri karena secara langsung santri bisa meneladani ucapan, tingkah laku, cara beribadah, dan cara bersosial. *Kesederhanaan* yang menjadi ciri khas pondok pesantren memaksa untuk mengatur pola keuangan agar tetap bisa membeli jajan. Artinya dalam aspek ini dilatih agar santri bisa mengatur keinginannya dan lebih memintingkan untuk memenuhi kebutuhannya. *Sifat kemandirian* menjadi sikap wajib bagi santri untuk bisa nyaman hidup di pondok pesantren. Sebagai anak, santri tidak selamanya bisa bergantung kepada orang tua, saudara atau temannya. Dari kemandirian di pondok pesantren ini mendidik santri untuk selalu siap dalam menghadapi segala situasi baik yang disenangi ataupun yang tidak disenangi. *Hubungan kebersamaan dengan teman* yang sangat erat melambangkan bahwa pesantren memiliki kedekatan psikis yang sangat kuat antar masyarakat pondok pesantren. Kedekatan itu juga mempengaruhi proses pembentukan karakter santri. *Banyaknya kegiatan pondok*, Banyak kegiatan tersebut santri belajar dari setiap hal yang berada di pondok pesantren agar semakin peka dengan lingkungan sekitar. *Kuatnya niat*, Niat sangat mempengaruhi keberhasilan dari sebuah tujuan jika niatnya kuat maka sesuatu yang ingin dituju pasti akan tercapai. Bahkan dalam kitab '*Arbain Nawawi* pembahasan tentang niat berada diawal. Hal itu menjadi isyarat bahwa niat sangatlah penting

Santri

Mengenai istilah santri, Nurcholis Madjid berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata "*catrik*" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana pergi dan menetap dengan tujuan dapat belajar dari guru mengenal suatu keahlian.²¹ Kepatuhan santri kepada guru merupakan keharusan seorang santri karena pada dasarnya seorang guru atau kiai lebih

²¹Abudimata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 46.

mengerti keadaan santri dan dalam proses kepatuhan terhadap gurunya santri belajar menata hati dan membersihkan hati.

Adapun menurut Gus Dur santri adalah siswa atau murid yang tinggal di pondok pesantren untuk menyerahkan diri.²² Begitu pula dengan orang tua santri harus pasrah menyerahkan kepada kiai nya untuk dididik dan dibina sesuai dengan ajaran agama islam. Karena apabila orang tua tidak pasrah maka akan berpengaruh terhadap keadaan anak di pondok pesantren.

Santri dibagi menjadi empat kategori yang dijelaskan sebagai berikut: Santri mukim, yaitu murid yang belajar di pondok pesantren dan menetap dalam pondok pesantren. Santri kalong, yaitu murid yang belajar di pondok pesantren dan tidak menetap di dalam pondok karena berasal dari daerah pondok. Santri alumnus, yaitu murid yang dulu pernah belajar di pondok pesantren dan sekarang sudah tidak aktif di pondok. Santri luar, yaitu murid yang tidak mengikuti kegiatan pondok secara rutin dan tidak terdaftar secara resmi di pondok.²³

Penyajian dan hasil analisis data

Peran Lembaga Psikologi Darul Ulum Dalam Membentuk Karakter Santri

Peran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memberikan pengaruh, solusi atau hak orang lain di lingkungan sekitar. Peran biasanya berhubungan dengan kedudukan seseorang di lingkungannya. Dari sebuah jabatan seseorang dapat memiliki peranan yang penting untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain melalui kedudukannya. Dalam kehidupan pesantren yang memiliki kebiasaan hidup bersama dan mengedepankan kekeluargaan memberikan kesempatan yang sama terhadap masyarakat pesantren agar memiliki peran untuk mengembangkan dan menyiarkan pendidikan agama islam yang sesuai dengan ahlussunnah wal

²²Abdurahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2011), 34.

²³Zulfi Mubaraq, *Perilaku Politik Kyai*, (Malang: UIN-Maliki pres, 2011), 17

jama'ah. Sesama santripun dapat memiliki peran yang berbeda dan berhubungan.

Dalam penelitian ini, secara khusus akan membahas peran Lembaga Psikologi Darul Ulum dalam membentuk karakter santri. Peran tersebut diantaranya sebagai:

Pemberi motivasi atau motivator, Sebagai motivator, lembaga ini memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan potensi santri, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. dalam menjalankan peranannya sebagai motivator lembaga ini sering mengadakan seminar-seminar di sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren dan juga sering mengadakan lomba-lomba kreativitas santri. dalam perlombaan yang memberikan dampak pembentukan karakter terdapat pada prosesnya. Dalam proses pengerjaan soal atau tugas harus dikerjakan dengan baik dan benar. Jika pada prosesnya sudah ikut aturan maka karakternya sudah terdidik dan apabila dalam prosesnya masih ditemukan banyak penyimpangan tandanya karakternya belum terdidik. Melalui motivasi, santri akan terdorong untuk melakukan proses belajar sebagai usaha untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya dan sebagai usaha untuk merubah tinghkah lakunya. Hal ini dapat dijadikan upaya pembentukan karakter santri.

Pemberi Informasi atau informator, Sebagai informator, lembaga ini sebagai sumber penyampaian serta menghadirkan cara mengajar yang informatif bagi santri atau siswa agar santri bisa mendapatkan ilmu agama dan pengetahuan sebagai bekal dalam menghadapi ataupun memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam menjalankan perannya sebagai informator bekerja sama dengan unit pendidikan lain agar memiliki kesamaan dalam memberikan kepada santri khususnya dalam hal karakter.

Pencetus ide atau Inisiator, Inisiator adalah pencetus sebuah ide dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi santri.²⁴

²⁴Ambo Rappe, *Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Di Kecamatan Poli-Polia Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), 72.

Apabila lembaga ini melalui konselornya memberikan solusi, maka siswa selalu menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada konselor lembaga ini. Jika santri atau siswa memperoleh solusi yang tepat, maka santri tersebut akan menjalin hubungan baik dan yakin dengan lembaga ini. Dikarenakan masih belum banyaknya sumber daya manusia di lembaga ini. Maka, lembaga ini meminta bantuan kepada para pembina atau teman sebaya untuk menjadi konselor. Dengan adanya adanya teman konselor menjadikan santri lebih mudah untuk menceritakan permasalahan dengan nyaman dan tidak malu karena sesama jenis.

Penengah antara guru dan santri atau fasilitator, Sebagai fasilitator lembaga ini memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran ketika ada santri mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu. Lembaga ini hanya bertugas sebagai fasilitator untuk menyampaikan kepada guru mata pelajaran apabila santri atau siswa mengalami kesulitan belajar, namun tidak dapat terjun langsung untuk memberikan materi.

Pendamping, Lembaga Psikologi Darul Ulum memberikan pendampingan sekaligus mengarahkan kepada santri dalam kegiatan pembelajaran baik di unit ataupun di pondok pesantren. Pendampingan tersebut bertujuan untuk membantu santri dalam beradaptasi dan memberikan arahan bakat dan minat yang dimiliki santri. Peran ini sebagai salah satu upaya pencegahan agar santri terhindari dari dampak kurang baik yang berada di pondok pesantren seperti pergaulan yang tidak berakhlak, melanggar aturan sekolah atau pondok pesantren.

Dalam peran pembentukan karakter santri lembaga ini melakukan dengan berbagai cara, diantaranya;

Konseling adalah proses pemberian bantuan melalui diskusi tatap muka untuk seseorang yang mengalami masalah tertentu. Metode ini dilakukan bersama ahli yang disebut konselor dan berfokus untuk memecahkan suatu masalah maupun mempelajari teknik tertentu untuk menangani atau mencari cara untuk menghindari masalah tersebut. konselor adalah aktivitas mengoleksi fakta dan pengalaman dari pasien.

Membentuk konselor sebaya, Teman sebaya adalah teman yang seumur dan selalu berasama dalam melakukan aktivitas. Kehidupan komplek di pondok pesantren langsung memberikan pelajaran buat santri untuk bisa memahami perbedaan yang ada baik perbedaan karakter, budaya, ekonomi, suku. Kebiasaan seperti itu secara tidak langsung dapat membuahkan karakter sabar, toleransi, cinta damai dan tidak mementingkan diri sendiri.

Tes psikologi, Tes psikologi adalah tes untuk mengetahui keadaan emosi dan keyakinan seseorang dengan menggunakan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh konselor. Tes psikologi juga dapat membantu Lembaga Psikologi Darul Ulum untuk membentuk karakter santri.

Jenis Pelayana Lembaga Psikologi Darul Ulum

Pelayanan nerupakan suatu proses bantuan yang diperuntukkan untuk melayani orang lain dalam menghadapi kesulitan ataupun sekedar konsultasi. Jenis pelayanan yang diberikan tentu bermacam-macam dan membutuhkan hubungan interpersonal yang diharapkan agar tercipta keberhasilan dan kepuasan. Dalam proses pembentukan karakter Lembaga Psikologi Darul Ulum memiliki beberapa jenis pelayanan.

Pertama, Pelayanan asesmen psikologi pendidikan adalah proses evaluasi individu yang meliputi tes psikologi dan wawancara untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar-mengajar. Tes psikologi menggunakan serangkaian instrumen yang dijalankan untuk mengukur aspek-aspek yang tidak teramati secara langsung pada individu yang menyangkut aspek psikologi. tes wawancara psikologi dapat mengetahui kemampuan individu dalam perencanaan, motivasi, ambisi-ambisi pribadi, untuk memperkuat data sacara lisan.

Bentuk pelayanan asesmen psikologi pendidikan di Lembaga Psikologi Darul Ulum seperti;

Tabel

Bentuk Pelayanan Asesmen Psikologi Pendidikan

No	Adm. Pembayaran
----	-----------------

	Jenis	Internal		Eksternal	
		Klasikal	Individu*	Klasikal	Individu*
1	Tes Akhlaqul Karimah (P1)				
2	Tes Kematangan Pondok (P2)				
3	Tes Kecerdasan (P3)				
4	Tes Bakat Minat kelas VII (P4)				
5	Tes Bakat Minat kelas IX (P5.1)				
	Tes Bakat Minat kelas IX (P5.2)				
	Tes Bakat Minat kelas IX (P5.3)*				
6	Tes Penjurusan kelas X (P6)				
7	Tes Penjurusan Kelas X Telkom (P7)				
8	Tes Penjurusan kelas XII (P8)				
9	Tes Kesiapan Sekolah (P9)				
10	Tes Kreativitas (P10)				
11	Tes Pemetaan Potensi (P11)				
12	Tes Kepribadian (P12)				
13	Tes Kesulitan Belajar (P13) ²⁵				

Kedua, Pelayanan asesmen psikologi industri adalah proses evaluasi individu yang meliputi tes psikologi dan wawancara untuk meningkatkan kinerja, mengetahui permasalahan bisnis, dan mengurangi resiko kerja. Bentuk pelayanan asesmen psikologi industri di Lembaga Psikologi Darul Ulum, Seperti:

²⁵Lembaga Psikologi Darul Ulum Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, *Observasi*, 13 Juli 2023

Tabel2

Bentuk Pelayanan Asesmen Psikologi Industri

No	Jenis	Adm. Pembayaran			
		Internal		Eksternal	
		Klasikal	Individu*	Klasikal	Individu*
1	Tes Kelelahan Kerja (I1)				
2	Tes Seleksi Kerja (I2)				
3	Tes Pemetaan Potensi (I3)				
4	Tes Kenaikan Jabatan (I4)				
5	Tes Gaya Kepemimpinan (I5) ²⁶				
Ket: Individu*: Semua pelayanan psikologis individu dikenakan biaya administrasi Rp. 10.000,- (biaya materai)					

Ketiga, Pelayanan asesmen psikologi klinis adalah segala aktivitas pemberian jasa dan praktis psikologi untuk menolong individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk pemeriksaan dan intervensi psikologis untuk upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif maupun paliatif.²⁷ Pelayanan ini banyak di gunakan oleh para karyawan kantor dan orang lain yang memiliki pekerjaan. Bentuk-bentuk pelayanan asesmen psikologi klinis yang di berikan Lembaga Psikologi Darul Ulum, diantaranya:

Tabel3

Bentuk – Bentuk Pelayanan Asesmen Psikologi Klinis

No		Adm. Pembayaran
----	--	-----------------

²⁶Lembaga Psikologi Darul Ulum Pondok Pesantren Darul Ulum. Jombang, *Observasi*, 13 Juli 2023

²⁷Lembaga Psikologi Darul Ulum Pondok Pesantren Darul Ulum. Jombang, *Observasi*, 13 Juli 2023

	Jenis	Internal		Eksternal	
		Klasikal	Individu*	Klasikal	Individu*
1	Tes Tingkat Kecemasan (KMS1)				
2	Tes Tingkat Stres (KMS2)				
3	Tes Tingkat Depresi (KMS3)				
4	Tes Potensi Gangguan Jiwa (KMS4)				
5	Tes Tingkat Kecemasan (KMP1)				
6	Tes Tingkat Stres (KMP2)				
8	Tes Tingkat Depresi (KMP3)				
9	Tes Potensi Gangguan Jiwa (KMP4)				
10	Tes Kepribadian (KMU1) ²⁸				
Ket: Individu*: Semua pelayanan psikologis individu dikenakan biaya administrasi Rp. 10.000,- (biaya materai)					

Faktor Pendukung Lembaga Psikologi dalam Membentuk Karakter Santri

Dalam setiap proses yang dilakukan oleh seseorang ataupun lembaga pasti selalu ada hal yang mendukungnya baik dari

²⁸Lembaga Psikologi Darul Ulum Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, *Obsevasi*, 13 Juli 2023

material ataupun jasa. Begitu pula dalam proses pembentukan santri yang dilakukan oleh Lembaga Psikologi Darul Ulum.

Faktor yang mendukung terlaksananya pembentukan karakter ialah yang *pertama* dukungan dari majelis Pondok Pesantren Darul Ulum karena dalam lingkungan pesantren arahan dari majelis menjadi suatu hal yang sangat fundamental dan sekaligus menjadi tanggung jawab majelis setiap lembaga yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum. *Kedua*, mudah menjalin kerjasama dengan antar lembaga yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum. setiap lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki tujuan yang sama. *Ketiga*, tempat yang memiliki fasilitas seperti ruangan pelayanan, ruang administrasi dan ruang tamu. Tempat tersebut menjadi wadah bagi para santri yang ingin berkonsultasi. *Keempat*, , pelayanan yang baik dengan orang yang sudah profesional. Kinerja konselor sangat diperlukan dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi santri. Kinerja tersebut akan memiliki pengaruh penting untuk membentuk karakter santri.

Faktor Penghambat Lembaga Psikologi dalam Membentuk Karakter Santri

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah yang *pertama*, kekurangan sumber daya manusia. *Kedua*, santri Pondok Pesantren Darul Ulum masih banyak belum mengetahui keberadaan lembaga ini. *Ketiga*, kerja sama yang dibangun oleh Lembaga Psikologi Darul Ulum belum maksimal.

Kesimpulan

Peran Lembaga Psikologi Darul Ulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum, Peran tersebut sebagai motivator, fasilitator, inisiator, director, dan informator. Peran tersebut dijalankan dengan menggunakan Konseling, menjadi konselor, bekerjasama dengan lembaga yang berada di

pondok pesantren dan mengadakan seminar atau latihan yang dapat mendidik karakter santri.

Jenis pelayanan yang digunakan Lembaga Psikologi Darul Ulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum, berupa pelayanan asesmen pendidikan, pelayanan asesmen klinis, pelayanan asesmen industri.

Faktor pendukung diantaranya, dukungan dari majelis Pondok Pesantren Darul Ulum mudahnya menjalin kerjasama antara lembaga pendidikan dan asrama, fasilitas tempat yang memadai, dan pelayanan yang baik dari petugas Lembaga Psikologi Darul Ulum. Sedangkan faktor penghambat diantaranya kekurangan sumber daya manusia, santri masih belum banyak yang tahu tentang keberadaan dan manfaat Lembaga Psikologi Darul Ulum, serta kerjasama yang di bangun lembaga ini dengan lembaga lain masih belum maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdurahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2011.
- Abudimata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ambo Rappe, *Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Di Kecamatan Poli-Polia Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014.
- Azwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Deddy Febrianshari, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan, Vol. 6, No. 1, April 2020.
- Dhikrul Hakim, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Erhaka Utama 2022.

- Heri Supranoto, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No.1, April 2015.
- Latifatul Fitriyah, *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambrawa*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mardiah baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2019.
- Mita Silfiyasari, *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No.1, Oktober 2020.
- Riyadhus Sholihin*, 223
- Sri Haryati, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, Skripsi: Universitas Trunojoyo Madura, 2013.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1990.
- Zulfi Mubaraq, *Perilaku Politik Kyai*, Malang: UIN-Maliki pres, 2011.